

# Strategi Guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks sebagai pengembangan kemampuan berpikir Siswa SMA Negeri Di Kota Pontianak

Christanto Syam<sup>a,1</sup>, Yudhistira Oscar Olendo<sup>b,2</sup>, Zakarias Aria Widyatama<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak 78124, Indonesia

<sup>bc</sup> Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak 78124, Indonesia

<sup>1</sup> [christanto.syam@fkip.untan.ac.id](mailto:christanto.syam@fkip.untan.ac.id); <sup>2</sup> [yolendo@fkip.untan.ac.id](mailto:yolendo@fkip.untan.ac.id); <sup>3</sup> [zakarias.aria@fkip.untan.ac.id](mailto:zakarias.aria@fkip.untan.ac.id)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 21 Maret 2023

Direvisi: 1 Juni 2023

Disetujui: 9 September 2023

Tersedia Daring: 1 Januari 2024

*Kata Kunci:*

*Strategi*

*Berbasis Teks*

*Kemampuan Berpikir*

*Guru*

*Bahasa Indonesia*

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginterpretasikan, mengetahui, dan mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri se-Kota Pontianak. Menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif, penelitian ini juga menyorot pada guru Bahasa Indonesia dengan pengambilan sampel pada lima SMA Negeri di kota Pontianak sebagai representasinya. Proses pengumpulan data digunakan teknik observasi langsung dan wawancara dengan instrumen pengumpul data berupa lembar pengamatan dan daftar wawancara. Selanjutnya, dilakukan triangulasi teknik untuk kesahihan data baru di tahap akhir proses analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara didapatkan strategi guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks dapat menciptakan suasana pembelajaran bahasa Indonesia lebih efektif dan efisien. Penelitian dapat memberikan kajian dan telah bagi kurikulum Merdeka Belajar agar tetap memberikan rekomendasi strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

## ABSTRACT

*Keywords:*

*Strategy*

*Text-Based*

*Thinking Skills*

*Teacher*

*Indonesian Language*

This research aims to interpret, understand and describe the text-based Indonesian language learning process carried out by state high school teachers throughout Pontianak City. Using a descriptive method with a qualitative form, this research also targets Indonesian language teachers by taking samples from five public high schools in the city of Pontianak as representatives. The data collection process used direct observation and interview techniques with data collection instruments in the form of observation sheets and interview lists. Next, technical triangulation was carried out for the validity of new data at the final stage of the data analysis process using data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of observations and interviews, it was found that Indonesian language teachers' strategies for text-based learning can create a more effective and efficient Indonesian language learning atmosphere. Research can provide studies and has been used for the Merdeka Belajar curriculum so that it continues to provide recommendations for text-based Indonesian language learning strategies.

©2024, Authors: Christanto Syam, Yudhistira Oscar Olendo, Zakarias Aria Widyatama  
This is an open access article under CC BY-SA license



## **1. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks acap kali menjadi pondasi dan dasar atas keterampilan siswa dalam memahami teks. Apalagi dalam era sekarang (revolusi industri 4.0) sudut pandang Bahasa Indonesia berbasis teks (K13) dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan (Aprilliani et al., 2020). Sementara itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dipandang sebagai sarana pembentuk pikiran manusia sehingga mampu berpikir secara metodologis; yang diartikan berpikir sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis (Mahsun, 2018). Pembelajaran berbasis teks juga merupakan suatu kegiatan belajar untuk menjadikan teks sebagai landasan dan asas (Suaryo et al., 2023). Sekali lagi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dapat membentuk karakter positif pada siswa utamanya dalam penguatan literasi yang ada sehingga, siswa di era sekarang lebih kritis dan tajam khususnya dalam literasi digital yang mengutamakan basis bahasa didalamnya. Karena keterkaitan literasi digital dan pembelajaran bahasa Indonesia dapat menangkal disrupsi dan mempersiapkan konstruk pembelajaran lebih mendalam (Muhammadiyah et al., 2023). Secara tekstual dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA menghendaki untuk diterapkannya dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga proses pengamatan dan memahami teks lebih spesifik dan terkerucutkan (Syam et al., 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat proses mengamati yang mana hal itu berupa melihat objek, memperhatikan gambar, atau membaca sebuah teks.

Teks yang akan dibaca sebagai sarana pembelajaran haruslah dipersiapkan dengan baik oleh guru bahasa tak terkecuali di tingkat satuan menengah atas (SMA). Teks yang dijadikan sebagai medium atau bahan pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk lebih aktif untuk menggunakan penalarannya dalam belajar; karena hal ini sebagai modal dasar kemampuan memahami isi bacaan dan kemampuan menerjemahkan dalam sebuah tulisan (Admin, 2021). Adapun dalam pembelajaran bahasa (secara umum) kompetensi pengetahuan merupakan reflektif dari penguasaan terhadap unsur-unsur bahasa seperti huruf, kosa kata, dan tata bahasa; sementara itu, kompetensi keterampilan dimunculkan dalam bentuk seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Zalman, 2019). Lebih lanjut menjadi tujuan utama dari bingkai Kurikulum 2013 sebagai payung dari pembelajaran berbasis teks ini adalah untuk menumbuhkembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotor siswa secara menyeluruh (Oktavia, 2023). Guna melihat kelengkapan daripada tujuan pembelajaran berbasis teks, diperlukan iklim pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar oleh guru. Kembali pada teks yang juga pada akhirnya harus dievaluasi keberadaannya oleh guru sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut pembelajaran. Apakah guru sudah merencanakan, mengkondisikan siswa untuk memahami, dan mengevaluasi teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA? Pada akhirnya guru perlu menyadari betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari; diartikan berarti guru Bahasa Indonesia perlu memahami secara real time dan benar akan tujuan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa terampil berpikir dan berbahasa (Hidayat et al., 2022). Oleh karena itu strategi guru Bahasa Indonesia perlu dikaji dan diperdalam dalam praktiknya terkhusus pada pembelajaran berbasis teks.

Fakta juga mengungkap bahwa berdasarkan kurtilas, siswa mengaplikasikan Bahasa Indonesia tidak sekedar sebagai sarana komunikasi melainkan juga sebagai pengembangan kemampuan berpikir (Arnawa, 2021). Apalagi pembelajaran abad 21, menawarkan pembelajaran Bahasa Indonesia dimana siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Himawan, 2022). Pembelajaran berbasis teks memberikan ruang yang luas untuk pembelajaran bahasa Indonesia karena intisari dari bahasa adalah teks. Ruang yang luas tersebut menjadikan siswa lebih tertantang dan mendalami pembelajaran berbasis teks karena luaran yang dihasilkannya akan berdampak pada pemikiran yang lebih luas (kritis dan kreatif). Penguasaan akan

pembelajaran berbasis teks juga perlu melibatakan peran guru yang mana di era serba teknologi ini juga dapat mengembangkan produk dari pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat sebagai jembatan bagi siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis; Seperti halnya pengembangan buku teks Bahasa Indonesia berbasis media komik digital bermuatan keterampilan berpikir kritis (Zakiyah et al., 2022). Pada akhirnya rujukan pembelajaran berbasis teks menjadi cikal atas tumbuhkembangkannya kemampuan berpikir siswa tak terkecuali siswa SMA yang secara kesiapan dalam hal belajar memiliki tingkat konsentrasi lebih daripada siswa pada jenjang SD-SMP.

Teks yang tidak dipersiapkan dengan baik akan berdampak pada berbagai hal seperti tidak relevannya dengan perangkat/ administrasi pembelajaran (modul), bahkan sampai pada indikator maupun tujuan pembelajaran. Dapat pula terjadi suatu peristiwa bahwa teks tidak jelas strukturnya maupun kaidah kebahasaannya. Siswa yang telah berhadapan dengan teks perlu untuk dikondisikan sedemikian rupa oleh guru sehingga siswa benar-benar berada dalam kondisi siap membaca dan memahami teks. Demikian pun teks yang sudah dibaca dan dipahami oleh siswa perlu untuk direfleksikan mengenai isi, struktur, dan ciri kebahasaannya agar benar-benar merupakan teks yang siap pakai ketika digunakan kembali dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam kaitannya dengan upaya menindaklanjuti pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, eksistensi teks itulah pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan sebagai pembelajaran berbasis teks. Masalah yang berkaitan dengan teks diantaranya adalah teks yang dipersiapkan oleh guru mungkin saja tidak relevan dengan perangkat/ administrasi pembelajaran (modul). Dapat pula terjadi teks tidak jelas struktur dan kaidah kebahasaannya.

Perlu dibahas dan dikaji secara mendalam akan keterkaitan sehingga menjadikan gap research dalam penelitian ini. Bahwasanya penelitian ini ingin mengungkap strategi guru Bahasa Indonesia dalam menyiapkan pembelajaran berbasis teks untuk siswa SMA Negeri di lima sekolah Pontianak. Selain itu, dampak luaran dari pembelajaran teks ini pada segmentasi pengembangan kemampuan berpikir siswa yang ditunjukkan pada analisis siswa setelah membaca dan memahami teks. Pentingnya pengungkapan pada penelitian ini juga tidak terlepas akan berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa teks menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia (Hall-Mills & Marante, 2023; Mahmoud et al., 2023). Selain itu, yang membedakan dari berbagai penelitian terdahulu (Saragih, 2016; Sofia Agustina, 2017) yaitu pengkajian dan pengungkapan akan strategi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teks sebagai pengembangan kemampuan berpikir siswa SMA Negeri se-Kota Pontianak. Penelitian-penelitian terdahulu hanya mengungkap secara tekstual pembelajaran bahasa berbasis teks dalam telaah kurikulum 2013. Namun perlu dikaji secara sikap dan kontekstualnya bahwa bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks diimplementasikan oleh guru Bahasa Indonesia sehingga dapat dikatakan juga sebagai jembatan pengembangan bagi siswa untuk berpikir kritis.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif yang mana digunakan untuk mengungkap data-data berdasarkan berbagai kata, gambar, tindakan orang, dan bukan berdasarkan angka (Sukmadinata, Nana, 2011). Hal ini juga sejalan dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan kualitatif; di mana dari data yang telah dikumpulkan peneliti memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya (Sukmadinata, Nana, 2011). Arah dan kerangka penelitian ini adalah bahwa strategi guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks perlu diungkap berdasarkan tindakan guru tersebut selain itu, data berupa transkripsi wawancara bersamaan dengan guru maupun siswa menjadi kunci tersendiri untuk mengungkap pengembangan kemampuan berpikir kritis oleh siswa di SMA Negeri se-

Kota Pontianak. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1, 2, 3, 4, dan 8 di Kota Pontianak. Alasan pemilihan sumber data adalah bahwa telah diterapkannya pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas buku pencatat data lapangan, daftar wawancara, kamera foto, tape recorder, alat/ instrumen observasi. Selain itu, peneliti dalam penelitian juga menjadi instrumen penelitian utama yaitu memaknai teks dan konteks proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Guna menguji kesahihan instrumen data yang berupa alat observasi maupun daftar wawancara maka digunakan triangulasi teknik sebagai pembuktiannya. Triangulasi teknik mengedepankan pengumpulan data yang bervariasi dan berbeda untuk mendapatkan satu kejelasan data dari sumber yang relevan atau sama. Bagian terakhir untuk mengungkap hasil penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data.

Proses analisis data dimulai dengan data yang dikondensasi berdasarkan catatan lapangan, pengumpulan hasil wawancara, maupun hasil observasi. Catatan lapangan yang memuat aktivitas dan tindakan guru Bahasa Indonesia di lima SMA Negeri se-Kota Pontianak. Catatan lapangan tersebut juga untuk mengungkap strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dalam pembelajaran berbasis teks. Hasil wawancara dilakukan dengan siswa maupun guru terkait. Daftar pertanyaan yang dilontarkan, dilakukan secara natural, tidak terstruktur, dan mendalam. Selanjutnya hasil observasi juga mengacu pada pengamatan dan kolom checklist. Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan coding untuk dilakukan pengerucutan dan disajikan. Klasifikasi strategi dan pengembangan berpikir kritis siswa terbagi dalam teks narasi masing-masing. Tahapan terakhir, data ditarik kesimpulan yang mana peneliti juga menggunakan interpretasi hasil analisis pada data-data yang terungkap. Semua proses analisis data ini menggunakan model dari Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2014).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Strategi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teks Bahasa Indonesia**

Strategi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teks diawali dengan perencanaan pembelajaran. Pemilihan jenis teks, sumber teks dan aspek perencanaan teks telah diatur oleh guru-guru Bahasa Indonesia se-Kota Pontianak. Pemilihan jenis teks yang dipilih oleh kelima guru secara serempak menggunakan jenis teks eksposisi dan anekdot. Alasan pemilihan teks eksposisi dikarenakan mengacu pada tingkat pemahaman siswa di tingkat sekolah menengah atas yaitu mengenai tulisan yang memuat mengenai informasi maupun pengetahuan. Sementara pemilihan teks anekdot berdasarkan tingkat pemahaman siswa mengenai makna dan intisari pada sebuah cerita maupun kisah yang mengandung dengan sifat lucu. Adapun jenis teks yang digunakan dalam pembelajaran berbasis teks mengacu pada sumber teks pada buku pelajaran Bahasa Indonesia dan sumber dari internet. Jenis teks yang dipilih juga memiliki relevansi atas administrasi pelajaran Bahasa Indonesia seperti indikator dan tujuan pembelajaran. Hal itu dibuktikan guru melihat pedoman ajar terlebih dahulu sebelum memilih jenis teks yang akan disampaikan pada siswa. Struktur teks dan ciri kebahasaan yang menjadi indikator pemahaman mahasiswa juga telah disesuaikan oleh guru dalam memilih jenis teks eksposisi dan anekdot.

Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, tindakan guru dalam hal kreativitas dan inovasi untuk menciptakan iklim pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian pembuka, inti pembelajaran, dan penutup. Skema atau alur pembelajaran masih menggunakan sistem kurtilas yang terbagi dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Arah pembelajaran konstruktivistik diterapkan oleh guru bukan tanpa alasan, karena perlunya pemahaman dasar pada siswa

mengenai materi teks eksposisi dan teks anekdot pada pembelajaran berbasis teks. Tindakan guru yang juga sebagai strategi guru dalam kegiatan mengamati atau membaca teks pada awal pembelajaran adalah sebagai berikut: a) guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyebutkan jenis teks yang akan diamati oleh siswa; b) guru memberikan instruksi kepada siswa mengenai batas waktu yang diberikan dalam mengamati teks; dan c) guru memberikan arahan dan mengondisikan kesiapan fisik dan mental siswa. Instruksi awal ini begitu jelas dan detil karena ketika dilakukannya pengamatan di kelas guru dapat menuntun siswa dalam kesiapan pembelajaran berbasis teks secara sistematis dan tertata. Selanjutnya instruksi guru pada bagian inti pembelajaran pada kegiatan mengamati atau membaca teks adalah sebagai berikut: a) guru menjelaskan struktur dan ciri/ kaidah kebahasaan teks; b) guru memberikan penegasan bahwa teks mulai dibaca dan dipahami oleh siswa; dan c) guru mengawasi dari berbagai arah. Tindakan guru yang menciptakan kondisi pembelajaran pada tahap inti yang demikian ini dapat menumbuhkan dan memotivasi pada siswa sehingga terlihat sikap partisipatif dalam pembelajaran dan kesungguhan dalam membaca dan memahami teks. Instruksi selanjutnya yang dilakukan oleh guru pada tahap penutup dalam kegiatan mengamati dan membaca teks adalah sebagai berikut: a) guru meminta agar siswa tetap berkonsentrasi untuk mengingat dan memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks; dan b) guru meminta siswa untuk menyiapkan diri menemukan struktur dan ciri kebahasaan teks. Instruksi tersebut dapat membangkitkan semangat pada siswa untuk terus mengingat isi teks yang telah dibaca dan selalu siap melanjutkan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.

Kegiatan menanya, strategi guru diawali pada instruksi awal yaitu: a) guru mengarahkan siswa untuk menanyakan struktur dan ciri kebahasaan teks; b) guru mengondisikan agar siswa bertanya pada diri sendiri, dan kepada teman sekelas; dan c) guru mengondisikan agar siswa juga dapat menanyakan materi tersebut kepada guru. Tindakan guru dalam pengamatan peneliti sudah cukup efektif sebab tindakan tersebut dapat membangun suasana berpikir kritis pada siswa. Rangsangan dan stimulus yang diberikan guru cukup untuk membantu siswa tidak hanya berpangku tangan dan menerima materi semata-mata dengan tangan kosong melainkan perlu adanya reaktif dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Pada tahap inti pembelajaran, instruksi guru pada kegiatan menanya adalah sebagai berikut: a) mengondisikan untuk menanya dan mencari struktur teks; b) mengondisikan untuk menanya dan menemukan ciri kebahasaan teks; dan c) mengondisikan untuk menanya dan menemukan isi teks. Instruksi guru berupa arahan dan pengondisian iklim menanya yang demikian ini cukup efektif. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menjadi semakin bersemangat untuk melakukan kegiatan menanya karena siswa memperoleh bimbingan daperhatian langsung dari guru dalam upaya menemukan isi, struktur, dan ciri-ciri kebahasaan sebuah teks yang mereka baca. Bagian akhir pada kegiatan menanya, guru memberikan instruksi berupa arahan kepada siswa untuk meneruskan proses menanya hingga memasuki tahap mengumpulkan bahan. Pengamatan peneliti akan tindakan guru ini, memiliki dampak baik bagi siswa yang mana siswa terus merasa diperhatikan dan diingatkan bahwa mereka segera melakukan kegiatan mengumpulkan bahan atau mencoba.

Bagian kegiatan mengumpulkan bahan, pada instruksi awal guru memberikan rangsangan berupa: a) menjelaskan proses kerja pengumpulan bahan; dan b) mengatur kelompok kerja. Strategi yang dilakukan guru pada tahap awal ini memunculkan respon positif pada siswa karena siswa dibimbing mengenai langkah-langkah mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan teks yang dibaca, bahkan hingga pada persoalan teknis seperti pengaturan kelompok kerja, guru mengarahkan siswa dan siswa merasakan effort dan antusias yang luar biasa atas instruksi guru. Pada bagian inti pembelajaran dalam kegiatan pengumpulan bahan guru memberikan instruksi sebagai berikut: a) mengarahkan untuk menemukan struktur dan ciri kebahasaan teks; dan b) menugaskan untuk mencatat struktur dan ciri kebahasaan teks.

Tindakan guru dengan instruksi seperti ini dalam pengamatan peneliti memberikan dampak positif karena siswa terlihat antusias menemukan struktur dan aspek kebahasaan pada teks. Siswa juga tampak aktif mencatat bahan dan sudah mereka temukan melalui proses pengumpulan bahan. Tahap penutup dalam kegiatan pengumpulan bahan, strategi guru tampak dalam memberikan instruksi sebagai berikut: a) memintasi siswa untuk menuliskan draft akhir struktur dan ciri kebahasaan teks; dan b) meminta menuliskan isi teks. Tindakan guru ini dinilai dapat mempersiapkan siswa dalam melanjutkan kegiatan menalar atau mengasosiasi.

Kegiatan menalar, tindakan yang dilakukan guru pada instruksi awal adalah sebagai berikut: a) memberikan pengarahan mengenai persiapan menalar; dan b) menjelaskan teknik menalar. Penjelasan teknik menalar dapat menguraikan pemahaman siswa akan hal-hal yang dilakukan ketika siswa dapat mengarahkan cara menghubungkan dan dengan teknik menemukan struktur, ciri kebahasaan, dan isi/ makna teks. Sementara itu, dalam kegiatan terakhir yaitu menyajikan dan mengomunikasikan, instruksi yang diberikan guru pada siswa adalah sebagai berikut: a) mengelola persiapan kelompok diskusi kelas; dan b) mengondisikan kelas sebelum siswa mempresentasikan hasil kerja. Tindakan guru memberikan gambaran pada siswa untuk mempersiapkan pada tahapan inti pembelajaran yang mana guru memberikan instruksi: a) mengelola kelas dalam proses presentasi; dan b) mengarahkan proses diskusi kelas. Tindakan guru dalam hal ini adalah sebagai moderator dan fasilitator. Guru membentuk iklim focus group discussion agar pembahasan mengenai teks lebih mendalam dan memiliki berbagai persepektif. Pada bagian penutup guru memberikan penguatan berupa: a) simpulan bersama siswa tentang struktur dan ciri kebahasaan teks; dan b) konfirmasi keberadaan struktur dan ciri kebahasaan teks. Guru melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan atas hasil pembelajaran berbasis teks.

### **Pengembangan Kemampuan Berpikir Siswa atas Pembelajaran Berbasis Teks dan Strategi Guru Bahasa Indonesia**

Strategi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dengan pembelajaran berbasis teks dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru Bahasa Indonesia di lima SMA Negeri se-Kota Pontianak disimpulkan temuan hasil bahwa siswa secara perlahan dan dinamis dapat mengkonstruksi teks dalam tahapan pemahaman kritis. Terkhusus pada bagian menanya, menalar, mengasosiasi, dan menyimpulkan. Guru mengajak siswa bersama-sama untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada bagian menanya. Hal apa saja yang kurang dikuasai mengenai struktur dan ciri kebahasaan dalam sebuah teks eksposisi dan anekdot ditanyakan dapat ditanyakan oleh siswa. Walau belum secara komprehensif atau keseluruhan dari masing-masing siswa bertanya, namun beberapa pertanyaan dari siswa terkait materi-materi pembelajaran berbasis teks telah merepresentasikan kemampuan berpikir siswa.

Pada bagian menalar, siswa juga dihadapkan pada kedalaman materi teks eksposisi dan anekdot yang telah diterima. Penalaran yang membutuhkan logika berpikir menuntut siswa tidak hanya mencari struktur dan ciri kebahasaan secara tersurat melainkan juga secara tersirat. Selanjutnya, siswa secara pemikiran sistematis dapat menyusun dan mengasosiasi bahan-bahan teks kedalam kelompok jenis teks. Hal itu menandakan bahwa siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk dapat melakukannya. Terakhir pendapat siswa dalam proses kesimpulan bersama guru, siswa diajak untuk terlibat aktif dan memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap konklusi dan benang merah pembelajaran. Kesemua hal itu menjadi indikator bahwa kemampuan berpikir siswa-siswa SMA Negeri se-Kota Pontianak dalam pembelajaran berbasis teks Bahasa Indonesia telah berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dengan perwakilan siswa dari tiap-tiap sekolah, siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengasah cara berpikir mereka. Hal itu dikuatkan pernyataan salah satu siswa yang

berpendapat bahwa kemajuan teknologi dan aksesibilitas internet yang semakin canggih menjadi salah satu daya kreativitas siswa untuk melakukan observasi dan penemuan konsep akan teks eksposisi maupun anekdot. Siswa juga merasakan hal yang berbeda ketika mengungkapkan gagasan dan idenya dalam andil memberikan kesimpulan atas pembelajaran. Kebaharuan ini menjadi modal siswa untuk lebih berani dan termotivasi lagi untuk belajar dan mengembangkan pemikirannya menjadi lebih luas.

### **Pembahasan**

Strategi guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks sebagai pengembangan kemampuan berpikir siswa se-Kota Pontianak dapat dikonklusikan berjalan secara dinamis dan efisien serta dianggap berhasil. Peran guru dalam pembelajaran ini dibahas dalam (Husni, 2021) bahwa guru dapat dikatakan sebagai pengembang budjaya sekolah artinya diperlukan pengondisian pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pada penelitian ini juga terdapat dua peran yang terlibat tidak hanya guru yang memaparkan secara tekstual konsep pembelajaran berbasis teks melainkan siswa juga turut membangun konteks atas pemikirannya dalam menganalisis struktur dan ciri kebahasaan (Vidya Dharma et al., 2019). Siswa dalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru ini juga dapat mengkonstruksi olmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Wibowo, 2022). Hanya saja perlu menemukenali kembali kemajuan teknologi dan moderenisasi dalam dunia pendidikan, langkah penelitian ini memang penting sebagai ground atau dasar pijakan untuk memahami siswa dalam hal konsep namun, konsep konstruktivistik perlu diubahnya menjadi behavioristik yang mana belajar tidak cukup dari sebuah rangsangan atau stimulus melainkan dari kemerdekaan pribadi siswa dalam menguliti materi-materi pembelajaran.

### **4. Kesimpulan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks menjadi wadah dan medium tersendiri bagi siswa dalam keterpahaman untuk memaknai sebuah isi daripada teks tersebut. Berbagai kendala yang dihadapi tak terkecuali dari pihak guru maupun siswa terkadang terlalu menyepikan pembelajaran berbasis teks sehingga siswa kurang memahami secara mendalam dan guru tidak mempersiapkan jenis teks secara benar dan detil yang tidak sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Pengungkapan penelitian ini mengenai strategi guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks sebagai pengembangan kemampuan berpikir siswa se-Kota Pontianak telah merepresentasikan hasil dan luarannya secara efektif, efisien, tepat sasaran dan berhasil. Para guru yang mewakili lima sekolah SMA Negeri, telah melakukan tahapan yang sesuai dengan skema kuritlas dan memilih jenis teks secara tepat dan benar sesuai relevansi teks pada indikator dan tujuan pembelajaran serta struktur dan ciri kebahasaan teks. Instruksi-instruksi yang diberikan guru pada siswa sebagai strategi telah dilakukan secara optimal dan timbul respon positif oleh siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut. Namun perlu diungkap secara mendalam dan komprehensif mengenai keterdalaman penelitian ini akan aspek dan faktor pengembangan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran berbasis teks. Bagi peneliti selanjutnya atau dengan obyek penelitian yang sama dapat melanjutkan hal tersebut (aspek dan faktor) secara lebih detil. Selanjutnya, bagi guru Bahasa Indonesia di era kurikulum merdeka belajar, bahwasanya kurikulum 13 juga dapat diadaptasi dari berbagai aspek strategi maupun model pembelajarannya. Tidak hanya berpaku bahwa guru sebagai fasilitator melainkan guru juga dapat menjadi sumber dan rujukan terpercaya mengingat kompetensi pedagogic dan profesionalitas guru dapat teruji dari penyampaian materi yang diberikan sehingga memberikan juga rasa nyaman dan aman bagi

siswa yang ingin memperdalam materi Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbasis teks.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan wadah dosen untuk meneliti dengan suber dana PNPB. Selain itu, kepada tim peneliti dan pihak mitra penelitian yaitu SMA Negeri 1, 2, 3, 4 dan 8 Kota Pontianak yang telah memberikan kepercayaan dan informasi data penelitian.

## 6. Daftar Pustaka

- Admin. (2021). *Pembelajaran Menyenangkan Melalui Metode Think-Pair-Share*. SMA Negeri 2 Sekayu Web Page. [www.sman2sekayu.sch.id](http://www.sman2sekayu.sch.id)
- Aprilliani, W., Sudrajat, R. T., & Kamaludin, T. (2020). Sudut Pandang Baru Kurikulum 2013 Terhadap Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4 .0. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(November), 881–891. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/p.v3i6p881-891.5629>
- Arnawa, N. (2021). Pengajaran Bahasa Berbasis Teks dan Penguatan Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I) "Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra"*, 15–22.
- Hall-Mills, S. S., & Marante, L. M. (2023). Teaching Expository Text Management and Proficiency Skills for Comprehension for Students With Language/Learning Disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 0(0), 07319487221145689. <https://doi.org/10.1177/07319487221145689>
- Hidayat, T., Agustini, R., Imiazrin, F. N., & Lestari, A. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Web Dan Aplikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia : Jurnal Pendidikan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2), 408–415.
- Himawan, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Smpn 1 Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 9–18. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i1.589>
- Husni, T. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Berbasisteks Dalam Kurikulum 2013*. Balai Penjaminan Mutu Provinsi Aceh.
- Mahmoud, H. A. H., Hafez, A. M., & Alabdulkreem, E. (2023). Language-Independent Text Tokenization Using Unsupervised Deep Learning. *Intelligent Automation and Soft Computing*, 35(1), 321–334. <https://doi.org/10.32604/iasc.2023.026235>
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks* (Edisi 2). Raja Grafindo Persada.
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Miles and Huberman. In *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*.
- Muhammadiyah, M., Novelti, Jasiah, Safar, M., & Nuramila. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2276–2288. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.564>
- Oktavia, N. (2023). *Analisis Kurikulum K13 untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kompasiana. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)



- Saragih, A. (2016). Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013. *Medan Makna*, 14(2), 197–214.
- Sofia Agustina, E. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Suaryo, A., Lurina, R. O., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 2962–8687.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.187>
- Sukmadinata, Nana, S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, C., Olendo, Y. O., & Putra, Z. A. W. (2023). Pemanfaatan Prosedur Stimulasi Bagi Guru Bahasa Indonesia. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1318–1327.  
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2036>
- Vidya Dharma, P. S., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri 1 Bengkulu Tengah Kelas Xi. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7347>
- Wibowo, P. A. (2022). *Kreatifitas Guru dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013*. Kompasiana.
- Zakiyah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, K., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8431–8440.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3869>
- Zalman, H. (2019). Pendidikan 4.0 dan Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Teks. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Jepang Serta Implementasinya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 “MINASAN I,”* 9–23.  
[http://repository.unp.ac.id/25003/%0Ahttp://repository.unp.ac.id/25003/1/HENDRI ZALMAN.pdf](http://repository.unp.ac.id/25003/%0Ahttp://repository.unp.ac.id/25003/1/HENDRI%20ZALMAN.pdf).